



Penggunaan Alat Canting Cap dan Media Sosial untuk Meningkatkan Produktivitas dan Ciri Khas Usaha Kecil Menengah Batik Sumari

Chauliah Fatma Putri¹, Fachrudin Hunaini²

^{1,2} Universitas Widyagama Malang

INFO NASKAH

Diserahkan

7 September 2020

Diterima

10 September 2020

Diterima dan Disetujui

14 Desember 2020

Kata Kunci:

Pengabdian Masyarakat, Batik Batu, UKM, Canting Cap

Keywords:

Community Service, Batik Batu, UKM, Stamp Canting

ABSTRAK

Batik khas Kota Batu merupakan salah satu batik yang banyak peminatnya. Selain dikenal sebagai kota wisata masa kini, Kota Batu juga terkenal dengan batik khas Batu. Corak yang ditawarkan merupakan gambaran alam atau tempat wisata yang ada di Kota Batu. Pengrajin batik mempunyai peluang dan potensi yang sangat besar. Namun ada beberapa masalah dalam proses pembuatan dan pemasaran batik yang belum optimal. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pelaku UKM Batik di Kota Batu. Dalam rangka meningkatkan produktivitas, maka diperlukan alat yang dapat menghemat waktu sehingga proses produksi batik dapat berjalan lancar dan memiliki banyak motif. Metode Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah *Community Based Research (CBR)* dengan merancang alat canting cap dan *website* serta media sosial bersama mitra. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu berupa 3 canting cap batik dengan bentuk motif khas Apel Batu, Apel Baris, dan Sanggar Semar Sumari. Canting cap tersebut dapat meningkatkan produktivitas batik. Memiliki hemat waktu penggunaan dan dapat memberikan ciri khas bagi UKM mitra. Sedangkan, untuk desain *website* dan media sosial *Instagram* telah didesain dan dipergunakan oleh mitra untuk mempromosikan produknya, lebih bersaing dan berkembang.

Abstract. *Batu City Batik is one of the popular batiks. Besides being known as a tourist city today, Batu City is also famous for its distinctive Batu batik. The style offered is a description of nature or tourist attractions in Batu City. Batik craftsmen also have enormous opportunities and potential. However, there are several problems in the process of making and marketing batik which is not yet optimal. This community service program aims to increase the productivity of Batik UKM players in Batu City. To increase productivity, a time-saving tool is needed so that the batik production process can run smoothly and have many motives. This method of community service is Community Based Research (CBR), whereas by designing and making canting cap tools and websites and social media with partners (participatory method). The results obtained from this activity were in the form of 3 canting batik caps with distinctive motifs: Stone Apple, Line Apple, and Sanggar Semar Sumari. The canting cap can increase batik productivity. Where it saves time to use and can provide a distinctive feature for SME partners. Meanwhile, for website design and social media, Instagram has been designed and used by partners to promote their products, be more competitive, and develop.*

1. Pendahuluan

Sejarah perbatikan di Indonesia berkait erat dengan perkembangan kerajaan Majapahit dan penyebaran ajaran Islam di Tanah Jawa. Dalam beberapa catatan, pengembangan batik banyak dilakukan pada masa-masa kerajaan Mataram, kemudian pada masa kerajaan Solo dan Yogyakarta. Jadi kesenian batik ini di Indonesia telah dikenal sejak zaman kerajaan Majapahit dan terus berkembang kepada kerajaan dan raja-raja berikutnya.

Sejak masa Kerajaan Singosari maupun Kerajaan Kanjuruhan, dimasa tersebut daerah Malang telah memiliki ciri khas batik. Batik Malang lebih tepatnya diawali sejak sebelum tahun 1900-an, yang menjadi patokan adalah saat upacara tradisional abad XIX. Di pedalaman Malang para pria dan wanitanya menggunakan batik khas Malangan, Batik tersebut selalu mempunyai motif Sidomukti Malang dengan hiasan kotak putih di tengah yang biasa disebut *Modhang Koro*. Motif ini dipakai sebagai *udheng* (ikat kepala laki-laki) dan *sewek* (kain panjang perempuan) dalam acara resmi untuk semua lapisan masyarakat (Pusaka Jawatimuran, 2016).

Malang Raya (Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu) memiliki bermacam – macam batik. Termasuk dalam kota wisata, Kota Batu sendiri juga memiliki ciri khas batik yang bermacam – macam. Batik khas Kota Batu kombinasi dari motif tradisional dan kontemporer. Mewakili ketradisionalannya adalah corak batiknya. Kemudian, desain kontemporeranya berupa motif *veris wheel* yang ada di alun-alun Kota Batu. Desain batik khas Batu sesungguhnya sudah dipakai PNS Pemkot Batu bersama Wali Kota dan Wakil Wali Kota Batu. Warna dasar kainnya putih. Kemudian motif batiknya bergambar, seluruh potensi alam yang dimiliki Kota Batu dan beberapa wahana permainan yang ada di alun-alun Kota Batu.

Kegiatan pengembangan proses produksi dari canting manual menjadi canting cap dengan motif tertentu telah dilakukan pula pada UKM Batik Asli Malangan dan UKM Batik Tradisional Sido Mukti di Kota Malang (Hermawati, 2020). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut bertujuan untuk dapat meningkatkan jumlah produksi secara efisien dengan mentransformasi teknologi. Pada awalnya, UKM tersebut belum pernah menggunakan canting cap dalam memproduksi kain batik, dan hanya membuat satu jenis produk yaitu batik tulis.

Waktu produksi batik yang menggunakan canting tradisional biasanya sangat lama. Sedangkan, waktu produksi sangat berpengaruh terhadap produktivitas. Produktivitas merupakan rasio *output* terhadap input sumber daya yang digunakan juga dapat diartikan sebagai rasio antara output terhadap input sumber daya yang dipakai.



Gambar 1. Galeri UKM Sumari Batik (Sumber: Penulis)

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilakukan tim pelaksana adalah membantu dalam memberikan solusi terhadap permasalahan yang dimiliki oleh pengrajin batik, khususnya meningkatkan produktivitas. Setelah dilakukan survei kondisi dan observasi oleh tim pelaksana didapatkan Usaha Kecil Menengah (UKM) Sumari Batik yang berlokasi di Jl. Arjuno Gang 3 No. 06 RT 14 RW 03 Ngujung, Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Dasar pemilihan UKM Sumari Batik ini sebagai tempat pengabdian masyarakat karena daya Tarik dari karakter pemilik UKM ini yang sangat tampak memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam mengembangkan UKM batiknya. Suatu hasil penelitian menyatakan bahwa indikator motivasi, optimisme, self efficacy, dan self management memberikan kontribusi pengaruh yang signifikan terhadap terbentuknya karakteristik kewirausahaan (Putri et al. 2017). Hal ini memberikan dukungan terhadap kemanfaatan dan keberhasilan dari program pengabdian kepada masyarakat ini untuk dapat meningkatkan produktivitas.

Pentingnya peningkatan produktivitas khususnya dalam aspek proses produksi dinyatakan dalam suatu penelitian, bahwa UKM batik cukup baik dilihat dari kinerja perspektif proses bisnis internal, dimana produktivitas rata-rata masih cukup tinggi, penggunaan teknologi peralatan yang baik, dan jenis produk yang dikembangkan bervariasi. Pada UKM batik yang teknologi peralatannya bagus ternyata produktivitasnya cukup tinggi. Ini akan semakin lengkap jika UKM memiliki tenaga kerja yang cukup terampil (Putri, et al. 2018). Walaupun dalam kajian terhadap kinerja UKM batik di Malang Jawa Timur khususnya yang terkait dengan proses bisnis internal, menunjukkan bahwa rata-rata tingkat produktivitas, hampir mencapai target dan masih perlu perbaikan (Putri, et al. 2019).

2. Masalah

Berdasarkan hasil observasi sebelum melakukan kegiatan pengabdian, dapat ditemukan masalah yang dihadapi oleh UKM Sumari Batik. Masalah yang ditemukan dalam bidang produksi,

perlu peningkatan produksi secara teknis pada beberapa tahap proses yaitu produksi dengan menggunakan alat canting cap dengan desain motif batik tertentu (motif khas Sumari Batik) beserta perlengkapannya sehingga proses bisa lebih efisien dan hasil cap lebih baik dan cepat. Masalah lain yang ditemukan yaitu proses informasi dalam penjualan produk yang hanya dilakukan secara *offline* (hanya galeri batik di rumah). Target yang akan dicapai dalam kegiatan ini adalah terwujudnya canting cap yang khas dari UKM Sumari Batik dan media promosi yang tepat untuk dikembangkan dan dipergunakan oleh UKM Sumari Batik. Tujuan dari kegiatan ini adalah peningkatan produksi secara teknis, dan perluasan jangkauan pemasaran sehingga karya UKM Sumari Batik menjadi lebih dikenal luas. Luaran yang akan diperoleh adalah canting cap dengan motif khas, *website*, dan media sosial Instagram bagi UKM Sumari Batik.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode CBR atau *Community Based Research*. Metode ini menitik beratkan pada keterlibatan objek dalam hal ini adalah masyarakat untuk ikut andil dalam setiap tahapan yang dilakukan. Untuk pengertian dari CBR sendiri adalah penelitian bersama masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang dialami masyarakat. Dengan melihat masyarakat sebagai sebuah komunitas, peneliti ikut melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan bahkan semua tahapan dimulai dari masyarakat dan dilaksanakan sendiri oleh masyarakat. Dalam hal ini masyarakat adalah pengrajin batik.

Dengan demikian, dalam kegiatan pengabdian dengan pelaksana dan pengrajin ikut terlibat dalam proses penyelesaian masalah dan pengembangan UKM Sumari Batik. Tahapan yang dilakukan penelitian dengan menggunakan metode CBR yaitu meletakkan dasar (*Laying the Foundation*), perencanaan penelitian (*research planning*), pengumpulan dan analisis data (*information gathering and analysis*), dan aksi atas temuan (*acting of finding*).

Tahap peletakan dasar, dilakukan dengan pemahaman bersama terhadap tujuan dan target kegiatan, sehingga mitra dapat berkegiatan bersama mewujudkan luaran yang akan dicapai. Tahap ini dilakukan bersama mitra UKM Sumari Batik dan para pengrajin. Perencanaan penelitian dilakukan bersama untuk mempersiapkan segala kebutuhan dari awal hingga akhir kegiatan. Pengumpulan data yang dilakukan adalah menggali ide tentang motif canting cap yang akan menjadi ciri khas bagi UKM Sumari Batik baik oleh tim kegiatan pengabdian masyarakat dan juga dengan melibatkan seluruh pengrajin di UKM Sumari Batik. Demikian pula, pengumpulan data dalam desain *website* dan media sosial *Instagram*. Dalam tahap ini, canting cap, *website*, dan media sosial Instagram diwujudkan, aksi, dan temuan kemudian dilakukan

setelah alat canting cap, *website*, dan media sosial Instagram diwujudkan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu 3-4 bulan sampai luaran benar-benar dapat diterapkan dengan baik oleh UKM Sumari Batik.

Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan agar tidak terjadi kegagalan komunikasi antara tim pelaksana dan pengrajin batik agar dapat menyampaikan solusi alternatif yang dapat menumbuhkan produktivitas. Proses ini dilakukan pada saat semua target dan luaran telah diwujudkan, baik cantingcap, *website*, maupun media sosial *Instagram*. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penjelasan dan pelatihan singkat, khususnya mengenai penggunaan *website* dan media sosial *Instagram* agar ketika kegiatan ini berakhir, UKM Sumari Batik dapat melanjutkan dan menggunakannya, sekaligus meng-*update* isi dari *website* dan media sosial *Instagram* secara mandiri.

Hasil Strategi Sosialisasi

Masalah produktivitas pada pengrajin batik perlu dibahas guna mendapatkan solusi yang sesuai kesepakatan objek yang terlibat. Selama berdirinya UKM Sumari Batik hanya menggunakan canting tradisional dan pemasaran secara *offline*. Sehingga perlu adanya aksi yang dilaksanakan, yakni melalui peningkatan produktivitas dengan cara menggunakan canting cap dan melakukan tambahan pemasaran secara *online*.

Menganalisis Aksi

Diskusi antara tim pelaksana dengan UKM Sumari Batik yang terkait untuk mencari titik temu aksi terbaik dalam meningkatkan produktivitas batik, perlu dilakukan dalam hal pemecahan masalah. Setelah melalui pertimbangan dan kesepakatan antara pihak UKM dan tim pelaksana maka dipilih aksi peningkatan produktivitas dengan cara menggunakan canting cap dan melakukan tambahan pemasaran secara *online*.

4. Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan baik oleh karena mitra dan tim pelaksana kegiatan dapat bekerja sama dengan baik dalam berbagai hal. Mitra sangat baik dalam pelaksanaan seluruh kegiatan. Mitra turut memberikan kontribusi

dalam penyediaan berbagai keperluan, baik fasilitas maupun informasi yang terkait dengan data-data yang diperlukan oleh tim pelaksana, baik data berupa alur proses produksi, peralatan, produk-produk, dan lain-lain. Hal ini menjadikan lancar proses kegiatan pengabdian awal ini dari awal hingga akhir.

Proses Produksi

Selama ini bapak Sumari telah melakukan produksi dalam hal pembuatan batik dengan cara yang sangat sederhana. Proses pembuatan Sumari Batik dilakukan dengan tahap-tahap proses berikut:

a. **Proses Pencarian Ide Batik**

Ide ini meliputi motif batik, warna-warna, bahan, ukuran, hingga tema gambar motif batik secara keseluruhan. Proses ini merupakan proses paling penting, karena pada proses ini dimulai dari menyusun konsep batik yang akan dibuat, serta tercermin berapa harga karya batik ini nanti akan dijual.

b. **Proses Menggambar Motif Batik**

Proses menggambar motif batik adalah proses menuangkan ide ke dalam bentuk gambar motif batik. Alat yang digunakan dalam proses menggambar ini adalah pensil dan meja gambar. Meja gambar yang digunakan pada Sumari Batik Batu ada dua macam, yaitu meja gambar kaca dengan dilengkapi lampu dan meja gambar berbahan papan hampir seukuran kain bahan batik. Proses menggambar bisa dilakukan dengan dua cara, sebagai berikut:

- 1) Menggambar dengan pola. Menggambar dilakukan dengan meletakkan kain polos bahan batik di atas contoh/ master gambar yang dilakukan di atas meja kaca dan diberi lampu penerangan di sisi bawah meja gambar. Proses menggambar ini lebih mudah dilakukan oleh pengrajin yang tidak bisa/ ahli dalam menggambar. Di Sumari Batu, proses menggambar dengan pola ini dilakukan oleh siswa didik yang tengah belajar membatik.
- 2) Menggambar langsung. Proses menggambar langsung dilakukan langsung pada kain menggunakan pensil sesuai dengan desain yang telah direncanakan konsepnya dan dikerjakan di atas meja papan. Proses menggambar dengan goresan langsung di atas kain ini hanya dilakukan oleh bapak Sumari, karena keahliannya menggambar. Hal ini menjadi keunggulan bagi karya Sumari Batik Batu, karena dengan demikian karyanya tidak akan pernah sama persis dengan karya-karyanya yang lain, sekalipun dibuat untuk suatu pesanan seragam dengan desain motif yang sama.

c. Proses Mencanting Awal (*Klowongan*)

Proses mencanting awal dimaksudkan untuk membuat goresan lilin sesuai dengan gambar motif utama batik. Alat yang digunakan pada proses ini adalah canting besar (canting klowongan) dan perlengkapan yang terdiri dari wajan, kompor gas, dan tabung LPG kecil. Sedangkan, bahan yang digunakan adalah lilin atau disebut juga malam *ngelowong*.

d. Proses Mencanting Isen-isen

Proses mencanting isen-isen pada dasarnya sama dengan proses mencanting sebelumnya, namun yang digambar adalah gambar detail dari motif. Alat dan bahan yang digunakan sama dengan proses *Klowongan*, namun canting yang digunakan sedikit berbeda, yaitu dengan lubang yang lebih kecil atau disebut canting isen-isen. Dengan canting isen-isen, hasil mencanting akan lebih rapi dan kecil goresannya.

e. Proses Mewarna (*Colet*)

Proses mewarna atau disebut juga *nyolet* (mencolet) adalah proses pemulasan warna pada gambar motif batik sesuai dengan warna yang direncanakan pada desain motif batik. Alat yang digunakan dalam proses mewarna ini adalah dengan kuas dalam berbagai ukuran sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan pengrajin batik yang mewarna. Kuas yang digunakan banyak tersedia di toko perlengkapan pembuatan batik, namun Sumari Batik Batu lebih menyukai menggunakan kuas yang dibuat sendiri dengan bahan bambu dan dibalut dengan *spon*. Bahan yang digunakan dalam mewarna batik di Sumari Batik Batu ada 4 macam pilihan, yaitu:

- 1) Remasol. Bahan pewarna remasol saat ini banyak digunakan oleh pengrajin batik karena memiliki pilihan warna yang cerah menyala sehingga menarik dan karya batik menjadi lebih nampak berwarna.
- 2) Naftol. Bahan pewarna naftol memiliki warna tidak secerah remasol, namun sebagian konsumen juga menyukai jenis warna yang dihasilkan dari pewarna naftol.
- 3) Indigosol. Bahan pewarna ini memiliki keunikan pada proses pewarnaannya, karena larutan pewarna tidak terlihat berwarna, dan warna baru akan muncul setelah terkena sinar matahari. Pewarnaan dengan bahan indigosol juga memiliki hasil warna yang berbeda dengan dua jenis pewarna sebelumnya.
- 4) Pewarna alami. Bahan pewarna ini diperoleh dari bahan alami yang dibuat sendiri oleh pengrajin. Bahan pewarna alami yang sudah digunakan antara lain dari daun kelengkeng dan daun mangga, karena kemudahan dalam memperoleh dan mengolahnya.

f. Proses Menutup Warna (Nembok)

Proses menutup warna yang dimaksud adalah proses menutup semua bagian gambar motif batik yang berwarna dengan lilin (malam), dan hanya tersisa bagian dasar batik yang menjadi latar dari motif batik tersebut. Biasanya proses menutup warna ini dilakukan sebelum batik diwarnai warna latar dari kain batik keseluruhan. Alat yang dipergunakan pada proses ini sama dengan proses mencanting awal (*Klowongan*) dan mencanting isen-isen. Perbedaannya adalah pada ukuran canting Nembok ini, lubang canting adalah paling besar. Sedangkan, bahan malam yang digunakan dapat menggunakan bahan daur ulang proses mencanting sebelumnya atau bahan malam lain yang berbeda kualitasnya.

g. Proses Mengunci Warna (Fiksasi Warna)

Proses mengunci warna (fiksasi) adalah proses yang bertujuan untuk menguatkan warna melekat pada kain bahan batik sehingga tidak mudah pudar dengan proses pencucian oleh pemakai batik kelak. Proses fiksasi warna dilakukan dengan menggunakan bahan *water glass* (untuk pewarna remasol), atau garam batu (untuk pewarna naftol), atau HCl (untuk pewarna sol), atau tawas/ tunjung (untuk pewarna alami, tergantung gradasi warna yang diinginkan). Proses ini dilakukan dengan memulas bahan fiksasi warna menggunakan kuas secara perlahan-lahan dan merata ke seluruh permukaan kain batik. Proses ini memerlukan waktu yang lama.

h. Proses Meluruhkan lilin (*Ngelorod*)

Proses meluruhkan lilin atau *ngelorod* dilakukan dengan cara memasukkan kain batik ke dalam air mendidih, dan dengan perlahan-lahan dibolak-balik posisi kain agar lilin meleleh dan larut dalam air panas, mengalir dan mengendap di bagian bawah dari alat serupa dandang ini. Alat yang digunakan dalam proses *ngelorod* ini masih menggunakan dandang penanak nasi sederhana dengan bantuan tongkat kayu untuk membolak-balikkan kain ke dalam air panas. Bahan yang ditambahkan dalam proses *ngelorod* ini menggunakan soda abu dan kanji.

i. Proses Mengeringkan

Proses mengeringkan adalah proses akhir yang dilakukan untuk mengeringkan kain batik yang telah selesai melalui semua rangkaian proses pewarnaan, fiksasi warna, hingga *ngelorod*. Kain batik telah siap dikemas dan dipasarkan.

Faktor Penggunaan Canting

Canting (dari bahasa Jawa, *canthing*, IPA: *tʃanʃiŋ*) adalah alat yang dipakai untuk memindahkan atau mengambil cairan yang khas digunakan untuk membuat batik tulis,

kerajinan khas Indonesia. Canting tradisional untuk membatik adalah alat kecil yang terbuat dari tembaga dan bambu sebagai pegangannya. Canting merupakan salah satu alat wajib untuk membuat batik. Canting memiliki beberapa jenis yaitu canting tradisional, canting listrik, dan canting cap.



Gambar 2. Canting Tradisional
(Sumber: Penulis)



Gambar 3. Canting Listrik
(Sumber: Penulis)



Gambar 4. Canting Cap
(Sumber: Penulis)

Permasalahan yang dihadapi UKM Sumari Batik adalah penggunaan canting tradisional yang memakan waktu lama dalam membuat batik sehingga dapat mempengaruhi produktivitas pada UKM tersebut. Setelah berdiskusi dengan pihak UKM maka tim pelaksana memberikan solusi terhadap UKM Batik Sumari untuk juga menggunakan canting cap secara kombinasi selain canting tradisional, yang dapat menghemat waktu dan rapi. Berdasarkan pengalaman UKM Sumari Batik, penggunaan canting listrik memiliki resiko keselamatan para pembatik, hasil akhir kurang baik dan kurang nyaman dipergunakan.

Pembuatan Canting Cap

Salah satu cara membuat batik yaitu dengan menggunakan canting, menurut penelitian Khansa Fauzia menggunakan canting tradisional dapat menyebabkan gangguan muskuloskeletal akibat nyeri bahu yang berkepanjangan (Ramadhiani, Widjasena, and Jayanti 2017). Terdapat beberapa bahan dan teknologi dalam pembuatan canting cap, salah satunya canting cap berbahan plastik ABS (Hamidi, Wibisono, and Dharma 2017). Salah satu solusi yang diberikan tim pelaksana adalah pembuatan canting cap berbahan tembaga. Canting cap dari lempengan tembaga memiliki durasi pemakaian lebih lama daripada canting tradisional. Canting cap ini biasanya dipergunakan untuk motif yang memiliki tingkat kesulitan tertentu. Apabila UKM mendapatkan pesanan melebihi 1 lembar kain dengan motif yang sama maka canting cap ini cocok dipergunakan sehingga motif yang dihasilkan bisa sama atau seragam. Perbandingan dengan canting tradisional yang memiliki tingkat kesamaan motif tidak menentu tergantung pengguna sehingga tidak cocok untuk pemesanan

dalam jumlah banyak. Biasanya pemesanan dalam jumlah banyak ini dipergunakan sebagai pakaian kerja atau seragam. Di Kota Batu sendiri batik dijadikan sebagai pakaian kerja di lingkungan pemerintahan.



Gambar 5. Sketsa Canting Cap Apel Baris
(Sumber: Penulis)



Gambar 6. Canting Cap Apel Baris
(Sumber: Penulis)



Gambar 7. Sketsa Canting Cap Apel Batu
(Sumber: Penulis)



Gambar 8. Canting Cap Apel Batu
(Sumber: Penulis)



Gambar 9. Sketsa Canting Cap
Logo Sumari Batik
(Sumber: Penulis)



Gambar 10. Canting Cap
Logo Sumari Batik
(Sumber: Penulis)

Gambar di atas adalah canting cap yang diberikan oleh tim pelaksana kepada UKM Sumari Batik untuk meningkatkan produktivitas batik. Desain yang digunakan merupakan desain yang merupakan ide yang dimunculkan bersama UKM Batik Sumari. UKM Batik Sumari memilih desain Apel Batu dan Apel Baris karena buah apel merupakan ciri khas dari kota Batu, khususnya pada UKM Batik Sumari. Sedangkan, desain canting cap logo berasal dari lambing UKM Sumari Batik, yang sebelumnya tidak dimiliki oleh mitra, dan dirancang oleh pelaksana untuk menjadi tanda atau logo pada setiap lembar batik karya UKM Sumari Batik.



Gambar 11. Uji Coba Canting Cap
(Sumber: Penulis)



Gambar 12. Hasil Uji Coba Canting Cap
(Sumber: Penulis)

Uji coba terhadap canting cap baik untuk motif Apel Batu, Apel Baris, maupun logo Sanggar Sumari Batik telah dilakukan. Mitra telah dapat menggunakan dengan baik canting cap pada lembar kain. Dapat dilihat hasil dari canting cap menembus kain dan kualitas yang dimiliki sama dengan canting tradisional namun memiliki waktu pengerjaan lebih cepat daripada canting tradisional.

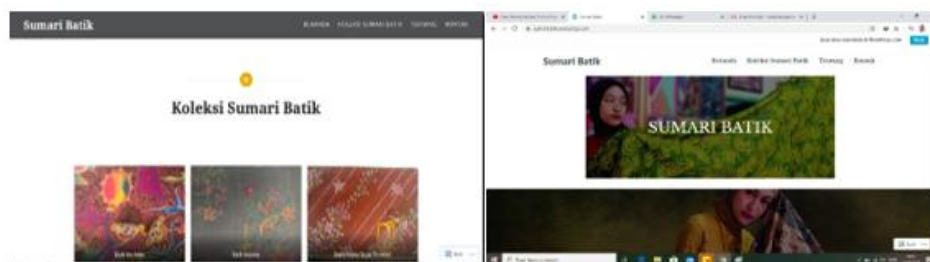
Faktor Pemasaran

Faktor Pemasaran sangat penting dalam meningkatkan faktor produktivitas. Bila pemasaran lancar maka pada saat proses produksi tidak memiliki kendala karena barang jadi menumpuk. Pemasaran juga dapat memperluas jangkauan produk sehingga ruang lingkup penjualan produk menjadi besar dengan begitu permintaan produk juga akan tinggi. Pemasaran produk bermacam-macam jenisnya dari mulai mulut ke mulut, melalui pamflet atau brosur, iklan, dan di jaman sekarang bias melalui sosial media. Pemasaran produk yang menarik dan produk yang berkualitas dapat meningkatkan nilai produk itu sendiri. Dalam hal pemasaran produk, UKM Batik Sumari memiliki galeri batik (*offline*) di samping rumah pemilik. Penyebaran produk dimulai hanya dari mulut ke mulut sehingga pemasaran batik pun kurang informasi. Setelah melakukan diskusi, tim pelaksana memiliki sebuah solusi yaitu membuat *website* dan akun media sosial untuk lebih memasarkan batik dari UKM Batik Sumari ini dan disetujui oleh pihak UKM.

Pembuatan Media Pemasaran

Media pemasaran sangat penting dalam sebuah usaha. *Product manufacture certainly cannot be separated from the marketing process* (S M Anwar, dkk., 2020). Salah satu manfaat

penggunaan media sosial pada sebuah UKM dapat meningkatkan pemasaran produk tersebut (Priambada 2015). Karena perkembangan teknologi yang semakin maju UKM harus bisa mengikutinya agar tidak tertinggal dengan usaha yang lain, salah satunya pembuatan sebuah sistem informasi berbasis *website*. Dalam sistem informasi tersebut sebuah usaha lebih bisa dikenal masyarakat luas, tidak hanya memuat gambar produk saja namun bisa berisikan informasi tentang pendirian usaha dan deskripsi produk yang lebih lengkap (Jonathan and Lestari 2015). Dari masalah belum adanya media pemasaran *online* UKM Sumari Batik, tim pelaksana merancang *website* dan sosial media Instagram. Adapun alamat *website* dari UKM Batik Sumari adalah <http://sumaribatik.com/>. *Website* berisi berbagai informasi seperti profil UKM Sumari Batik, profil pemilik, sejarah, produk-produk batik, dan informasi kegiatan yang telah dilakukan serta berbagai prestasi yang pernah dicapai UKM Sumari Batik.



Gambar 13. Tampilan *Website* UKM Sumari Batik (Sumber: <http://sumaribatik.com/>)



Gambar 14. Halaman Instagram UKM Sumari Batik (Sumber: IG @sumari.batik)

Untuk *username* media sosial instagram adalah @sumari.batik. telah selesai dirancang dan telah dapat dipergunakan oleh UKM Sumari Batik. Media sosial ini berisi berbagai informasi mengenai kegiatan UKM Sumari Batik dan beberapa produk batik yang dapat menarik perhatian calon konsumen pada zaman milenial ini, yang mayoritas memiliki akun instagram. Sasaran konsumen meluas terhadap anak muda, sehingga informasi dan pemasaran produk menjadi semakin luas.

5. Kesimpulan

Simpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bahwa produktivitas batik dapat ditingkatkan khususnya pada UKM Batik Sumari dengan mengganti atau mengkombinasikan antara canting tradisional dan canting cap karena dapat mempersingkat waktu pengerjaan kain batik. Motif dan bahan yang dipilih merupakan hasil rancangan bersama antara tim pelaksana kegiatan dan mitra. Dari segi pemasaran disimpulkan bahwa metode pemasaran perlu ditambah dengan pemasaran *online* yaitu *website* dan *instagram* sehingga produk batik dapat dikenal secara luas dan lebih mudah dijangkau oleh konsumen yang jauh dari lokasi UKM. Hasil penggunaan media sosial akan lebih efektif dengan pemeliharaan media sosial baik *website* maupun *Instagram* dengan rutin meng-*update* isi informasi sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan UKM Sumari Batik.

Daftar Pustaka

- Apriliyanti S. 2017. Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water Internasional Cabang Palembang). *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri* (1): 68 – 72.
- CF Putri, I Nugroho, D . Purnomo “Performance Measurement the AN Batik SMEs in Batu Using Smart System Method, International Conference on Science Technology and Engineering For Sustainable Development,” ICoSTES, 2018.
- CF Putri, I Nugroho, D . Purnomo “Performance Measurement of SMEs of Malang Batik as a Result of Local Wisdom with Balanced Scorecard, IOP Conference Series: Materials Science and Engineering,” vol. 1, 2019.
- Hermawati A, Anam C, Aditya C, Anggraini D, Bahri S. 2020. Maksimalisasi Kapasitas Produksi Dan Kualitas Batik Melalui Implementasi Canting Elektrik Pada Industri Rumah Tangga Batik Di Kelurahan Merjosari Malang. *Jurnal RESONA* (4): 40-57.
- Info Batik. 2013. Batik Khas Batu Motif Apel dan Sayuran. <https://infobatik.id/batik-khas-batu-motif-apel-dan-sayuran/> .17-07-2020.
- Pustaka Jawatimuran. 2016. Batik Malangan. <https://jawatimuran.wordpress.com/2016/10/03/batik-malangan/> .17-07-2020.
- Hamidi, Kurniawan, M Arif Wibisono, and I G B Budi Dharma. 2017. “Pengembangan Canting Cap Berbahan Plastik Menggunakan Teknologi Additive Manufacturing.” *Prosiding Seminar Nasioanl Teknik Industri Universitas Gadjah Mada 2017* (November): 66–75.
- Jonathan, William, and Sri Lestari. 2015. Sistem Informasi Ukm Berbasis *Website* Pada Desa Sumber Jaya. *Jurnal Teknologi Informasi dan Bisnis Pengabdian Masyarakat Darmajaya* 1(1): 1–16.

- Priambada, Swasta. 2015. "Manfaat Penggunaan Media Sosial Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm)." *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia* (November): 2–3.
- Putri, Chauliah Fatma, Adya Hermawati, Dwi Purnomo, and Kabupaten Malang. 2017. "Pengaruh Karakteristik Individu Dan Kewirausahaan Terhadap Kinerja Ikm Batik Di Malang Raya." *THE 1ST INTERNATIONAL CONFERENCE ON INNOVATION AND APPLICATION OF SCIENCE AND TECHNOLOGY (ICIASTECH)*: 3–8.
- Ramadhiani, Khansa Fauzia, Baju Widjasena, and Siswi Jayanti. 2017. Hubungan Durasi Kerja, Frekuensi Repetisi Dan Sudut Bahu Dengan Keluhan Nyeri Bahu Pada Pkerja Batik Bagian Canting Di Kampong Batik Laweyan Surakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 5(5): 215–25.
- S M Anwar. H. Sari. dkk. 2020. Community empowerment in manufacturing and online marketing of environmentally friendly hand soap made from *Reu Gongga Bulbs* in the middle of Covid-19. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. 575 0120053.